

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Menurut Umar (1999:36) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (*eksploration*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui jumlahnya. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan Analisis Inferensial. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

## **3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah seberapa pengaruh kualitas produk ikan cupang hias di Blackmaroon Betta Farm untuk menarik minat beli terhadap calon pembelinya.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Blackmaroon Betta Farm yang beralamat di Dusun Cibeuying RT 02 RW09 Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Cara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan angket berupa google form.

## **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat tiga variabel yaitu Kualitas produk (X1), Harga(X2) dan Minat Beli (Y). Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Kualitas Produk(X1)**

Mengacu pada konsep Kotler dan Keller (2009;143) variabel Kualitas produk dalam penelitian ini didefinisikan sebagai produk atau jasa yang telah memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan sehingga menimbulkan keputusan untuk membeli. Dimensi kualitas produk menurut Tjiptono (2008:25-26) mengemukakan, bahwa kualitas produk memiliki beberapa dimensi antara lain :

1. *Durability (daya tahan)*

2. *Conformance to specifications (kesesuaian dengan spesifikasi)*

3. *Features (fitur)*

4. *Perceived quality (kesan kualitas)*

## **2. Harga (X2)**

Mengacu pada konsep (Philip Kotler, 2008:345) variabel Harga (price) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Indikator harga menurut Mursid (2014:83-84) adalah sebagai berikut:

1. Harga yang kompetitif
2. Kesesuaian harga dengan harga pasar
3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
4. Angsuran.

## **3. Minat Beli (Y)**

Mengacu pada konsep Kotler (2008), variabel Minat Beli dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut sampai pada akhirnya timbul keinginan

untuk membeli agar dapat memilikinya. Menurut Ferdinand (2002:129), minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Minat transaksional
2. Minat referensial
3. Minat preferensial
4. Minat eksploratif

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber</b>
<b>Kualitas Produk (XI)</b>	<i>Durability (Daya Tahan)</i>	1. Ikan cupang di Blackmaroon betta farm rata-rata dapat hidup lebih dari 2 tahun.	Tjiptono (2008:25-26)
	<i>Conformance to specifications (kesesuaian dengan spesifikasi)</i>	2. Ikan yang ditawarkan sesuai dengan keinginan saya.	
	<i>Features (fitur)</i>	3. Terdapat banyak pilihan jenis ikan cupang	
		4. Terdapat banyak pilihan warna ikan cupang	
<i>Perceived quality (kesan kualitas)</i>	5. Ikan cupang yang sesuai dengan persepsi saya mengenai kualitas ikan kontes		
<b>Harga</b>	Harga yang kompetitif	6. Harga ikan cupang yang ditawarkan terjangkau untuk saya	Mursid (2014:83-84)
	Kesesuaian harga dengan harga pasar	7. Harga ikan cupang yang ditawarkan sesuai dengan harga pasar saat ini	
	Kesesuaian harga dengan kualitas	8. Harga ikan cupang yang saya beli sesuai dengan yang	

<b>(X2)</b>	produk	keinginan	
	Angsuran	9. Saya dapat membayar ikan cupang yang saya beli dengan cara diangsur/dicicil	
<b>Minat Beli (Y)</b>	Minat Transaksional	10. Saya tertarik membeli ikan cupang karena kualitas ikan cupang di Blackmaroon betta farm baik	Ferdinand (2002:129)
		11. Saya tertarik membeli ikan cupang karena harga ikan cupang di Blackmaroon betta farm terjangkau	
	Minat Referensial	12. Saya bersedia merekomendasikan ikan cupang di Blackmaroon betta farm kepada orang lain karena kualitas ikan baik	
		13. Saya bersedia merekomendasikan ikan cupang di Blackmaroon betta farm kepada orang lain karena harga ikan terjangkau	
	Minat Preferensial	14. Ikan cupang di Blackmaroon betta farm lebih menarik perhatian saya karena kualitas ikannya	
		15. Ikan cupang di Blackmaroon betta farm lebih menarik perhatian saya karena harga ikannya	
	Minat Eksploratif	16. Saya menanyakan informasi produk ikan cupang di Blackmaroon betta farm kepada orang yang sudah pernah membeli tentang kualitas ikan cupang	
		17. Saya menanyakan informasi produk ikan cupang di Blackmaroon betta farm kepada orang yang sudah pernah membeli tentang	

		harga ikan cupang	
--	--	-------------------	--

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Skala Likert. Variabel di dalam angket ini menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan adalah :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

*Sumber : (Sugiyono, 2011)*

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posiresponden dalam skala likert.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

.Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen Blackmaroon Betta Farm yang pernah berkunjung ke Blackmaroon betta farm yang jumlah populasinya tidak diketahui.

#### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Berikut rumus pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Riduwan, 2010):

$$n = \frac{(z\alpha/2\sigma)^2}{e}$$

$$n = \frac{((1,96).(0,25))^2}{0,05}$$

$$n = 96,04$$

Di mana:

$n$  : Jumlah sampel

$Z_{\alpha}$  : Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,962

$e$  : Kesalahan penarikan sampel pada penelitian ini ditetapkan 5% atau 0,05.

Dengan menggunakan standar deviasi ( $\sigma$ ) = 0,25, dan tingkat Error atau kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar 96,04. Berdasarkan penghitungan di atas, sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 responden, dan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang. Jumlah tersebut ditetapkan dengan maksud untuk mengantisipasi kuesioner/angket yang tidak terisi menyeluruh atau jawaban responden yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner/angket penelitian.

### **3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Menurut Sugiono (2009:85). Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai

sumber data, pada Blackmaroon betta farm yang pernah berkunjung ke farm tersebut.

### **3.6 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Pengertian Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada calon pembeli di Blackmaroon Betta Farm.

##### **b. Data Sekunder**

Pengertian Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Jadi penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel yang diambil dari internet.

#### **3.6.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Angket**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sur-vei secara langsung, yaitu membagikan angket secara langsung

atau bertatap muka dengan responden yang memenuhi persyaratan dan mudah dijumpai. Menurut Kusumah (2011:78) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti. Angket ada 2 macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur atau terbuka. Angket dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan – pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

### **3.7 Uji Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara

mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

Rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum Y)^2) ]}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung > nilai koefisien ( pada taraf signifikansi 0,3), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung < nilai koefisien (pada taraf signifikansi 0,3), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Batas Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
Minat Beli (Y)	Y.1	0,429	0,30	Valid
	Y.2	0,446	0,30	Valid
	Y.3	0,507	0,30	Valid
	Y.4	0,496	0,30	Valid
	Y.5	0,483	0,30	Valid
	Y.6	0,361	0,30	Valid
	Y.7	0,460	0,30	Valid
	Y.8	0,549	0,30	Valid

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Batas Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,476	0,30	Valid
	X1.2	0,588	0,30	Valid
	X1.3	0,604	0,30	Valid
	X1.4	0,429	0,30	Valid
	X1.5	0,406	0,30	Valid

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Harga (X2)	X2.1	0,621	0,30	Valid
	X2.2	0,479	0,30	Valid
	X2.3	0,623	0,30	Valid
	X2.4	0,459	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 5 Hasil Uji Rergresi Linier Berganda Menggunakan SPSS 24, (2020)

Berdasarkan tabel 3,3 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan ketiga variabel diperoleh nilai korelasi lebih besar dari nilai koefisien, hal ini berarti semua variabel adalah valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sevagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^a}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^a$  = varian total

$a_1^2$  = jumlah varian item

Dalam hal ini apabila nilai koefisien  $\alpha > 0,6$ , maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien  $\alpha < 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Minat Beli	0,636	0,6	Reliabel
Kualitas Produk	0,688	0,6	Reliabel
Harga	0,602	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 5 Hasil Uji Rergrresi Linier Berganda Menggunakan SPSS 24,

(2020)

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel dapat dikatakan reliabel karena dapat dilihat dari *Cronbach Alpha* >0,6.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) Teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$5$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 - 1,8 = Buruk Sekali
- 2) >1,9 -2,6 = Buruk
- 3) >2,7 -3,4 = Cukup
- 4) >3,5 -4,2 = Baik
- 5) >4,3 -5,0 = Sangat Baik

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi. (Ghozali, 2012)

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.(Ghozali, 2012).

#### 3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelbebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwadalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwadalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannyaberada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012).

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika  $D - W$  sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai  $D - W$  diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi. (Ghozali, 2012)

### 3.8.4 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah (Prasetya, 2019). Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi linier berganda

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel Kualitas produk ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ), dan variabel terikat Minat Beli ( $Y$ ). Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = keputusan pembelian

$a$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$x_1$  = online konsumen review

$x_2$  = kepercayaan konsumen

$e$  = error

### 3.8.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t ( Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kualitas produk ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ) Terhadap Minat Beli ( $Y$ ).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kualitas produk ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ) terhadap Minat Beli ( $Y$ ).

Kriteria:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila signifikan hitung  $\geq 0,05$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila signifikan hitung  $\leq 0,05$

## **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, penelitian ini berpatokan pada nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan  $R^2$  jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan R Square, nilai Adjusted R Square tidak akan menimbulkan bias karena nilai R Square dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model.